

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dikalangan masyarakat dan sosial media dengan sebutan COVID-19. COVID-19, merupakan penyakit menular yang lebih sering ditandai dengan gejala flu, batuk, demam, sesak nafas, dan sakit tenggorokan sehingga menyebabkan seseorang meninggal dunia apabila tidak segera ditangani. Berdasarkan data terakhir tanggal 31 Desember 2020, Indonesia memiliki kasus +8,074 COVID-19 yang terdiri dari 109,963 positif, 611,097 sembuh, dan 22,138 meninggal. di Jawa Barat sendiri terkonfirmasi sebanyak 83579 positif, 1172 meninggal dan 54409 pasien yang sembuh. Sampai saat ini wilayah di Indonesia yang terjangkit pandemi COVID-19 berjumlah 32 dari 34 Provinsi (Kompas.com , 2021).

Indonesia dalam keadaan genting akibat hadirnya pandemi COVID-19 sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan *stay at home* (tetap di rumah)/ *lockdown* (isolasi diri) dan *physical distancing* (jaga jarak fisik) dimanapun berada. Kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra karena harus menyesuaikan diri dengan cepat tanpa persiapan. (Lubis, Azizan , & Ekawati, 2020).

Kebijakan ini memiliki banyak sisi positifnya (Lubis, Azizan , & Ekawati, 2020). Salah satunya yaitu orang tua tetap berada di rumah dengan anak-anak sehingga anak-anak tetap berada dalam pantauan. Selain itu, orang tua juga mengambil andil dalam menggantikan posisi guru untuk melanjutkan pembelajarannya di rumah. Hal ini sejalan dengan kebijakan Mendikbud untuk belajar dirumah saat situasi pandemi COVID-19. Kemudian kebijakan Mendikbud diteruskan oleh pemerintah daerah khususnya di kab Bandung pada tanggal 31 Maret 2020 dengan nomor surat 423.5/821/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap COVID-19 yang berisikan himbauan untuk melakukan belajar di rumah secara daring (jarak jauh) selama 1 bulan lebih atau terhitung tanggal 13 Maret-21 April 2020. Namun, karena melihat kondisi wabah yang semakin parah maka kebijakan ini terus dan terus saja di perpanjang sampai sekarang.

Salah satu sekolah terdampak adalah MI Husainiyah. Dengan Melaksanakan arahan dari pemerintah, akhirnya sekolah MI Husainiyah pun mewajibkan seluruh siswa siswinya untuk belajar di rumah secara daring. Hal ini berdasarkan surat pemberitahuan

kepada wali murid nomor 105/Pemb/ MI Husainiyah /III/2020 tentang pemberitahuan belajar di rumah.

Pada pelaksanaannya belajar di rumah secara daring ini, para siswa tetap mendapatkan pembelajaran dan tugas dari guru dengan dibantu oleh para orang tua yang berperan untuk mendampingi proses belajar di rumah ini, dalam islam keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anaknya. Selain itu, keluarga juga disebut sebagai satuan pendidikan diluar sekolah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik setiap anak, karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh kembangnya anak baik jasmani, maupun rohani. Keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan aqidah, mental, spiritual dan kepribadian serta pola pikir anak (Hasbullah, 2018).

Anak adalah anggota keluarga dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sekaligus sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya baik di dunia maupun di akhirat maka orang tua wajib mendidik anak- anaknya sebagaimana penegasan Allah SWT dalam QS. At- Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam ayat ini jelas sekali bahwa Allah menunjuk kepada orang-orang yang percaya kepadaNya dan rasul-rasul-Nya, yaitu memerintahkan supaya mereka menjaga dirinya dari api neraka. Diantara cara menjaga diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 132 sevagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya (QS Taha: 132)

Maka dari itu orang tua sangatlah menentukan arah perilaku anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّ عَلَى الْمَلَّةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمُشِّرَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tuanyalah yang membuat ia beragama Yahudi, Majusi atau Nasrani (*HR. Bukhori Muslim*).

Maka dari itu dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua.

Namun dalam pelaksanaan belajar di rumah ini, pada kenyataannya banyak orang tua atau wali murid memberikan persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing (Fikri , 2020). Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: **PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI RUMAH**. Penelitian ini berupaya untuk menggali bagaimana persepsi, yang didapatkan orang tua, aktivitas belajar anak sdi rumah, dan hubungan antara persepsi terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Sejauhmana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
2. Sejauhmana pandangan orang tua terhadap aktivitas belajar daring anak di rumah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
3. Sejauhmana hubungan persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya ini untuk mengungkapkan tentang:

1. Realitas persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di rumah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Pandangan orang tua mengenai aktivitas belajar daring anak pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di rumah

3. Hubungan persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring disekolah, khususnya di MI Husainiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi para penelitinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dalam bidang penelitian, khususnya tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring ini.
- b. Bagi MI Husainiyah Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah.
- c. Bagi Penulis Sebagai bahan latihan dalam meningkatkan penulisan karya tulis ilmiah, sekaligus memberikan informasi mengenai persepsi orang tua mengenai pembelajaran terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang lebih meluas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada persepsi orang tua mengenai pembelajara daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah. penelitian ini hanya di fokuskan pada orang tua kelas IV MI Husainiyah pada aktivitas belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya tujuan proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aktivitas belajar. Keberhasilan aktivitas belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satunya adalah kondisi fisiologis yang merupakan kondisi fsik dan psikologis siwa seperti motivasi siswa dalam belajar sehingga

siswa memiliki gairah atau dorongan dalam untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa namun tetap memiliki pengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu kondisi lingkungan siswa, seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan luar yang mempengaruhinya seperti teman dan lain-lain (Jalaludin , Komarudin, & Khoerudin, 2015).

Aktivitas belajar anak dapat diukur dari beberapa indikator, menurut Soli Abimanyu indikator aktivitas belajar adalah gejala yang nampak dalam perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Anak dapat dikatakan aktif dalam belajar jika terdapat beberapa indikator sebagai berikut : 1) Menyimak penjelasan guru, 2) Mengamati penjelasan guru, 3) Membaca materi pembelajaran, 4) Mencatat materi pembelajaran, 5) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 6) Aktif bertanya, 7) Aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, 8) Keberanian menyampaikan pendapat 9) kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 10) senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Jalaludin , Komarudin, & Khoerudin, 2015).

Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi pada peningkatan prestasi siswa. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai keterlibatan dalam fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai guna menunjang keberhasilan siswa. Dengan demikian apa yang didapat siswa dalam proses pembelajaran hendaklah dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka.

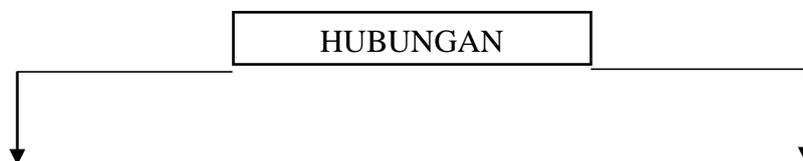
Maka dari itu orang tua sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses aktivitas belajar anak, sudah seharusnya bisa memahami proses belajar mengajar, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan, arahan, memfasilitasi serta menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anaknya.

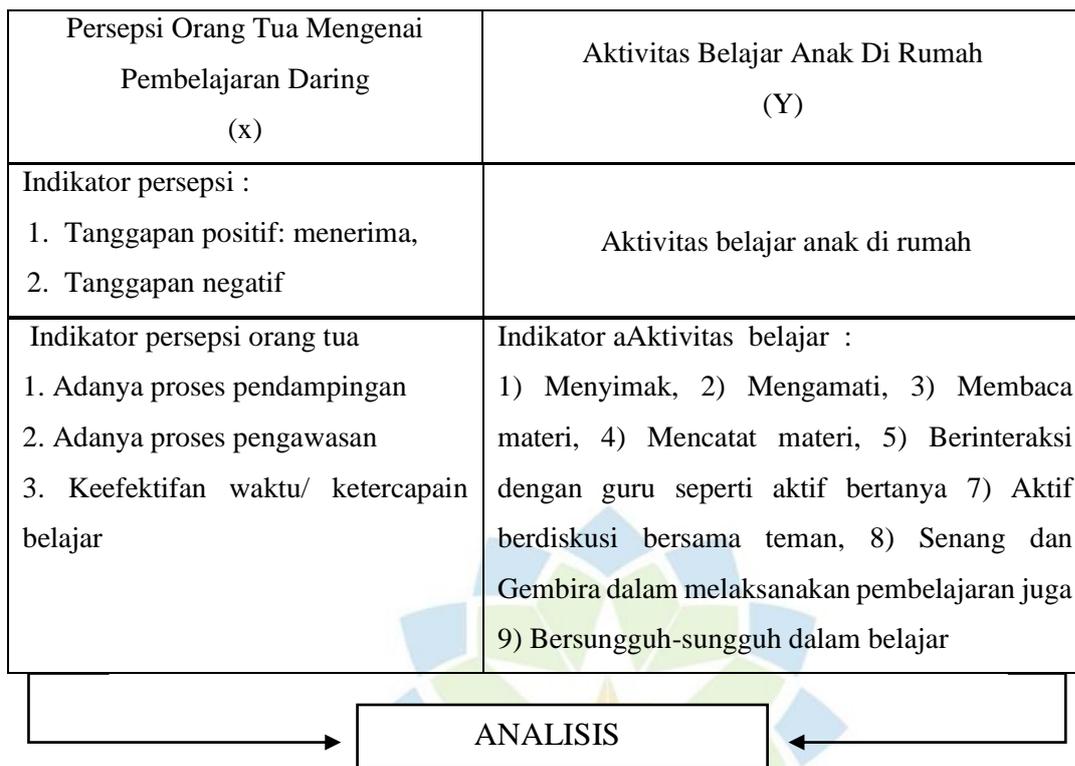
Pada pelaksanaannya belajar di rumah secara daring ini, para siswa tetap mendapatkan pembelajaran dan tugas dari guru dengan dibantu oleh para orang tua yang berperan untuk mendampingi proses belajar di rumah ini, dalam islam keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anaknya. Selain itu, keluarga juga disebut sebagai satuan pendidikan diluar sekolah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik setiap

anak, karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh kembangnya anak baik jasmani, maupun rohani. Keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan aqidah, mental, spiritual dan kepribadian serta pola pikir anak

Persepsi adalah proses rangsangan melalui alat penginderaan ke pusat otak untuk diadakan penyaringan, penyelesaian, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil daripada pengamatan tersebut bisa mengarah pada respon positif bisa juga negatif tergantung dari apa yang diamati. Fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu sesuatu dari pengamatan yang telah dilakukan. Sedangkan dalam suatu pembelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu persepsi orang tua pada penelitian kali ini akan digunakan sebagai acuan untuk penilaian pada proses pembelajaran daring serta menilai aktivitas belajar anak di rumah. Dimana hasil dari persepsi tersebut akan memberikan respon apakah pembelajaran daring tersebut sudah berjalan sesuai rencana ataukah masih ada kekurangan. Hasil dari persepsi inilah yang nantinya dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Dari hasil pengamatan dan observasi lapangan terlihat banyak orang tua yang mengeluh tentang proses pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah ini, namun tidak sedikit pula orang tua yang sudah mengerti dan paham akan program pembelajaran jarak jauh ini. Maka dari itu persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses menginterpretasikan dan menilai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring juga terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring ini baik positif ataupun negatif nantinya akan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring ini terhadap siswa dan seberapa besar pula hubungan orang tua terhadap keberlangsungan aktivitas belajar anak di rumah. Hasil persepsi ini juga yang nantinya akan dipakai untuk bahan acuan bagi guru dalam menyusun atau merencanakan pembelajaran daring selanjutnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Anak di Rumah”





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi sebagai suatu hipotesisi juga merupakan data yang kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi (Rahayu, 2019). Dengan demikian hipotesis adalah pernyataan sementara yang kebenarannya perlu diuji karna masih bersifat lemah.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0: p_y = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh dari persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

$H_a: p_y \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh dari persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan bahwa kajian penelitian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian penulisan terdahulu yang sudah ada, yang nantinya akan dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas

berbagai permasalahan dalam penelitian ini sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema yang diteliti, sehingga dapat membantu mewujudkan kelengkapan pelaksanaan dan penulisan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Mega Orbani Surya dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Milati Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan Persepsi yang signifikan antara orang tua siswa yang satu dengan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) secara umum termasuk dalam kategori cukup baik, kurang baik, baik, sangat baik, dan tidak baik. Pada skripsi yang ditulis oleh Mega memiliki persamaan dalam metode yang akan dipakai dimana dalam penelitian kali ini penulis akan menunjukkan perbedaan persepsi antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Namun dalam penelitian yang ditulis oleh mega juga memiliki perbedaan yaitu dalam mata pelajaran yakni persepsi orang tua terhadap pembelajaran jasmani, sedangkan pada penelitian ini adalah persepsi terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI khususnya.

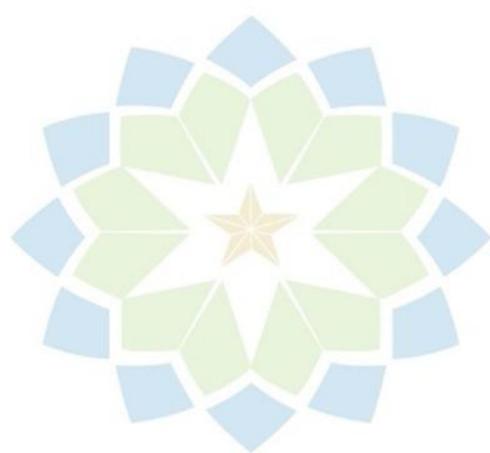
2. Skripsi yang ditulis oleh Irwina Safitri dengan judul “ Persepsi Orang Tua Murid Tentang Pendidikan dan Dukungan Menyekolahkan anak”. Penelitian ini memakai metode kualitatif jadi hasil dari penelitian ini berkesimpulan Persepsi orang tua murid tentang pendidikan adalah cara pandang orang tua tentang pendidikan. Pada skripsi yang ditulis oleh Irwina memiliki persamaan dalam metode yang akan dipakai dimana dalam penelitian kali ini penulis akan menunjukkan perbedaan persepsi antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Namun dalam penelitian yang ditulis oleh mega juga memiliki perbedaan yaitu dalam mata pelajaran yakni persepsi orang tua terhadap pembelajaran jasmani, sedangkan pada penelitian ini adalah persepsi terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI khususnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Puji Akhlaqul Karimah bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di desa Ngasinan kecamatan Bulu kabupaten Sukoarjo tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan penelitian yang akan penulis susun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh puji

memakai metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian dilakukan di desa Ngasinan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun sebanyak 125 orang tua. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang tua dengan menggunakan teknik purposive proportional random sampling. Namun pada data persepsi orang tua dan data faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi orang tua diperoleh menggunakan hal yang sama yaitu melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson (analisis product moment). Dengan demikian perbedaannya adalah pada teknik analisisnya sedangkan persamaannya terdapat pada teknis analisis data. Yaitu analisis korelasi.

4. Penelitian yang ditulis oleh Mutiara Amanda ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Bantunan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Teknik pengambilan sampel memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan Total Sampling jenuh, adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, maka sampelnya berjumlah 33 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sama dengan metode pengumpulan data yang akan penulis susun. Teknik analisis data penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggambarkan, menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Jadi dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mutiara ini kebanyakan memiliki persamaan pada metode penelitiannya namun berbeda pada subjek yang akan ditelitinya.

5. Penelitian yang ditulis oleh Misbahul Jannah dengan judul persepsi orang tua terhadap system pembelajaran berbasis online pada masa pandemic ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi covid-19, (2) apa saja kendala yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran online di rumah, (3) serta upaya apa yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua dari siswa SD yang tinggal di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 orang tua. Instrumen penelitian ini adalah angket dan wawancara. Sehingga pada penelitian yang ditulis oleh Misbah ini memiliki banyak persamaan dari mulai judul hingga instrument



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG